

---

**MENANAMKAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SEJAK SD: PONDASI ANAK UNTUK MASA DEPAN KELAS 2 DI SD UNISMUH MAKASSAR**

**Muakipa<sup>1</sup>, Rinaldi<sup>2</sup>**

[muakifam@gmail.com](mailto:muakifam@gmail.com)<sup>1</sup>, [rinaldi@unismuh.ac.id](mailto:rinaldi@unismuh.ac.id)<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

**ABSTRACT**

*Character education serves as a vital foundation in shaping a child's personality, particularly at the elementary school level. This article discusses the implementation of character education reinforcement (PPK) values at Unismuh Makassar Elementary School, which is integrated into various learning and extracurricular activities. The cultivation of values such as honesty, responsibility, discipline, and empathy begins early, using approaches that involve direct experiences and teacher role models. Despite challenges such as negative external influences and limited parental involvement, consistent efforts are made to create a positive learning environment. The findings indicate that the implementation of character education successfully improves student behavior, fosters a harmonious classroom atmosphere, and supports academic achievement. Therefore, character education must become a top priority in basic education, requiring collaboration among teachers, parents, and the wider community.*

**Keywords:** *Character Education, Elementary School, Grade 2, Moral Values, Children's Future.*

**ABSTRAK**

Pendidikan karakter merupakan fondasi penting dalam pembentukan kepribadian anak, terutama pada jenjang sekolah dasar. Artikel ini membahas implementasi nilai-nilai penguatan pendidikan karakter (PPK) di SD Unismuh Makassar, yang dilaksanakan secara terintegrasi dalam berbagai kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler. Penanaman nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan empati dimulai sejak dini, dengan pendekatan yang melibatkan pengalaman langsung dan keteladanan dari guru. Meskipun terdapat tantangan seperti pengaruh negatif dari lingkungan luar dan minimnya keterlibatan orang tua, upaya konsisten dilakukan untuk menciptakan suasana belajar yang positif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendidikan

---

karakter berhasil meningkatkan perilaku siswa, menciptakan suasana kelas yang harmonis, serta mendukung prestasi akademik. Oleh karena itu, pendidikan karakter harus menjadi prioritas utama dalam proses pendidikan dasar, melibatkan kerja sama antara guru, orang tua, dan lingkungan masyarakat.

**Kata Kunci:** Pendidikan Karakter, Sekolah Dasar, Kelas 2, Nilai Moral, Masa Depan Anak.

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan pondasi utama dalam membentuk kepribadian anak yang utuh, seimbang, dan berakhlak mulia. Sejak usia dini, anak mengalami proses pembentukan nilai dan kebiasaan yang akan memengaruhi sikap serta perilaku mereka di masa depan. Masa kanak-kanak, khususnya pada jenjang sekolah dasar, adalah periode penting dalam perkembangan moral, karena pada tahap ini anak mulai memahami perbedaan antara benar dan salah, mengenal aturan, serta menjalin hubungan sosial di luar lingkungan keluarga. Karakter yang kuat tidak terbentuk secara instan, melainkan melalui pembiasaan yang konsisten dan berulang. Oleh karena itu, nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kerja sama, toleransi, dan empati perlu ditanamkan sejak dini agar tumbuh secara alami dalam diri anak. Proses ini tidak cukup hanya melalui nasihat atau pembelajaran teori, tetapi harus melalui pengalaman langsung, keteladanan, dan lingkungan yang mendukung. Di

tengah tantangan zaman seperti arus globalisasi, pengaruh media sosial, dan menurunnya kualitas interaksi antarindividu, pendidikan karakter menjadi semakin penting. Anak-anak memerlukan bimbingan yang terarah agar tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki kecerdasan emosional dan moral. Dengan karakter yang kuat, anak akan mampu menghadapi berbagai situasi hidup dengan bijak dan bertanggung jawab.

Menanamkan pendidikan karakter sejak sekolah dasar bukanlah tambahan dalam kurikulum, melainkan kebutuhan mendasar yang harus diintegrasikan ke seluruh proses pembelajaran dan aktivitas sekolah. Pendidikan karakter yang dimulai sejak dini merupakan investasi jangka panjang dalam membentuk generasi yang berintegritas dan siap menghadapi masa depan. Sekolah dasar memiliki peran strategis dalam membentuk perilaku, kebiasaan, dan nilai-nilai kehidupan anak. Pada masa ini, siswa berada dalam fase perkembangan moral dan sosial yang

aktif. Mereka mulai belajar bersosialisasi, mengenal aturan, dan merespons nilai-nilai yang diajarkan. Oleh sebab itu, SD menjadi tempat awal yang ideal untuk menanamkan nilai-nilai karakter secara sistematis dan berkelanjutan.

Guru di sekolah dasar tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga menjadi teladan dalam sikap dan perilaku. Setiap interaksi guru dan siswa adalah momen penting untuk membentuk karakter. Pembelajaran yang dirancang secara menyenangkan, kontekstual, dan berbasis nilai akan membantu siswa memahami bahwa karakter bukan hanya teori, melainkan sesuatu yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sekolah juga menyediakan berbagai kegiatan yang memperkuat pendidikan karakter, seperti upacara bendera, piket kelas, kegiatan keagamaan, kerja kelompok, dan kegiatan ekstrakurikuler. Melalui kegiatan tersebut, siswa dilatih untuk disiplin, bekerja sama, bertanggung jawab, dan menghargai perbedaan.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pendidikan karakter masih menghadapi berbagai tantangan. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kepedulian, dan kedisiplinan belum sepenuhnya tercermin dalam perilaku siswa. Permasalahan karakter yang umum ditemukan antara lain menurunnya rasa hormat terhadap

guru, kurangnya semangat belajar, pelanggaran aturan kelas, sikap egois, serta kurangnya ketahanan menghadapi tantangan. Faktor-faktor penyebabnya beragam, mulai dari lemahnya penguatan nilai karakter di rumah, pengaruh negatif media dan lingkungan sekitar, hingga pola pengasuhan yang tidak seimbang. Selain itu, implementasi pendidikan karakter di sekolah sering kali belum berjalan konsisten dalam semua aspek pembelajaran. Jika tidak ditangani sejak dini, permasalahan ini dapat berdampak pada pembentukan kepribadian anak dalam jangka panjang. Anak-anak yang tidak terbiasa berlaku jujur, disiplin, atau bertanggung jawab berisiko tumbuh menjadi pribadi yang mudah terpengaruh, kurang mandiri, dan kesulitan beradaptasi dalam kehidupan sosial.

Oleh karena itu, sekolah harus merancang strategi pendidikan karakter yang menyatu dalam kegiatan sehari-hari siswa. Penanaman nilai-nilai luhur harus dilakukan secara konsisten, sadar, dan disesuaikan dengan perkembangan anak agar efektif dan membekas dalam diri mereka.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam

implementasi pendidikan karakter pada siswa kelas II SD Unismuh Makassar. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena secara holistik, kontekstual, dan mendalam berdasarkan persepsi serta pengalaman subjek penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di SD Unismuh Makassar, yang. Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung selama bulan April hingga Juni 2025. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas II SD Unismuh Makassar. Selain siswa, informasi pendukung diperoleh dari guru kelas II, wali kelas, dan kepala sekolah, yang dipilih secara purposive berdasarkan keterlibatan aktif mereka dalam pelaksanaan program pendidikan karakter di sekolah.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat langsung praktik penanaman nilai-nilai karakter dalam kegiatan harian siswa. Wawancara dilakukan dengan guru dan kepala sekolah untuk memperoleh data mendalam mengenai strategi dan tantangan dalam pendidikan karakter. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, yaitu dengan mereduksi data, menyajikan data dalam bentuk naratif, dan menarik kesimpulan berdasarkan tema-tema

yang muncul dalam proses penanaman pendidikan karakter.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pentingnya Pendidikan Karakter di Sekolah

Istilah *karakter* dalam perspektif Al-Qur'an sering kali diidentikkan dengan kata akhlak, yang berarti kebiasaan yang muncul dari kehendak dan kesadaran diri seseorang untuk senantiasa berperilaku baik. Akhlak merupakan cerminan dari nilai-nilai moral dan spiritual yang menjadi pedoman dalam bertindak dan bersikap. Oleh karena itu, pendidikan karakter tidak hanya dipahami sebagai proses pengajaran nilai secara kognitif, tetapi juga sebagai pembiasaan perilaku mulia yang bersumber dari hati nurani dan keyakinan pribadi.

Menurut Putra, Suhartini, dan Arnadi (2021), pendidikan karakter merupakan proses transformasi nilai-nilai kehidupan yang secara bertahap membentuk kepribadian individu melalui tiga tahapan penting, yaitu: pertama, internalisasi nilai-nilai moral dan etika; kedua, pertumbuhan dan perkembangan kepribadian berdasarkan nilai tersebut; dan ketiga, integrasi nilai ke dalam sikap dan perilaku nyata dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pendidikan karakter bukan hanya sekadar pengajaran teoritis, tetapi sebuah proses pembentukan watak

yang menyeluruh dan berkelanjutan. Senada dengan itu, Fatimah Zuhra dan Usfur Ridha (2021) menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menanamkan nilai-nilai luhur dalam bentuk sikap, perilaku, serta kebijaksanaan dalam bertindak dan berpikir. Tujuannya adalah menciptakan individu yang memiliki akhlak mulia, mampu membedakan yang baik dan buruk, serta memiliki komitmen untuk berbuat kebaikan dalam berbagai aspek kehidupannya. Rosad (2019) menambahkan bahwa pendidikan karakter dapat pula dimaknai sebagai bentuk upaya sistematis dalam dunia pendidikan untuk menginternalisasi nilai-nilai karakter ke dalam diri peserta didik. Proses ini mencakup pemberian pengetahuan tentang karakter, pengembangan kompetensi moral, peningkatan kesadaran dan kemauan, hingga terbentuknya tindakan dan kebiasaan nyata yang mencerminkan nilai-nilai tersebut.

Berdasarkan berbagai pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan suatu proses yang integral, menyeluruh, dan berkesinambungan. Proses ini dilakukan oleh pendidik dengan tujuan utama mengembangkan potensi moral peserta didik agar menjadi pribadi yang berakhlak mulia,

bertanggung jawab, jujur, dan memiliki integritas tinggi. Usia dini dan usia sekolah dasar merupakan fase emas dalam pembentukan karakter karena pada masa inilah fondasi kepribadian dan moral anak mulai terbentuk. Jika tidak diarahkan dengan baik, peserta didik sangat rentan terhadap pengaruh negatif dari lingkungan seperti perilaku menyimpang, perundungan, kemalasan belajar, hingga rendahnya empati terhadap sesama. Oleh karena itu, penanaman pendidikan karakter sejak dini sangat penting guna membentuk generasi masa depan yang berkualitas, beradab, dan bermartabat.

### **Usia SD sebagai Masa Pembentukan Kepribadian**

Masa usia Sekolah Dasar (SD) dikenal sebagai periode emas (*golden age*) dalam perkembangan anak, khususnya dalam aspek moral, sosial, dan kepribadian. Pada rentang usia 6–12 tahun, anak berada dalam fase kritis untuk menyerap nilai-nilai dari lingkungan sekitarnya. Mereka mulai memahami aturan sosial, norma-norma, serta mampu meniru dan menginternalisasi perilaku dari orang dewasa maupun teman sebaya. Hal ini menjadikan usia SD sangat strategis untuk menanamkan nilai-nilai karakter secara konsisten dan sistematis. Jean Piaget, dalam teorinya tentang perkembangan kognitif,

menyebutkan bahwa anak usia SD berada pada tahap operasional konkret (sekitar usia 7-11 tahun). Pada tahap ini, anak mulai mampu berpikir logis tentang kejadian konkret dan memahami konsep moral seperti keadilan, aturan, dan kerja sama. Anak juga mulai bisa melihat sudut pandang orang lain meskipun masih terbatas, yang merupakan dasar dari empati dan moralitas sosial. Lawrence Kohlberg, yang mengembangkan teori perkembangan moral berdasarkan karya Piaget, menjelaskan bahwa anak-anak usia SD umumnya berada pada tingkat moral konvensional tahap awal. Mereka mulai mematuhi aturan bukan hanya karena takut dihukum, tetapi juga karena ingin memperoleh penerimaan sosial dan memenuhi harapan orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa anak mulai mempertimbangkan nilai sosial dan etika dalam perilakunya.

Dengan demikian, apabila nilai-nilai positif seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, dan empati ditanamkan secara konsisten sejak usia SD, maka akan terbentuk dasar kepribadian yang kokoh dan menjadi benteng terhadap pengaruh negatif di masa remaja dan dewasa. Sekolah dan keluarga perlu bersinergi dalam proses pembentukan ini dengan menghadirkan lingkungan belajar yang kondusif, model peran yang baik, serta program pendidikan karakter

yang berkelanjutan. *Ki Hadjar Dewantara* berpendapat bahwa pendidikan sejatinya adalah menuntun segala kekuatan kodrat anak agar mereka sebagai manusia dan anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya. Menurut beliau, karakter adalah fondasi utama dalam proses pendidikan yang memanusiakan manusia. *Kemendikbud (2017)* melalui program *Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)* menyatakan bahwa pendidikan karakter perlu dilakukan secara menyeluruh melalui budaya sekolah, pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, dan keteladanan dari pendidik. *Zubaedi (2015)* menegaskan bahwa pendidikan karakter harus terintegrasi dengan proses pembelajaran dan bukan berdiri sendiri, agar siswa tidak hanya tahu nilai baik, tetapi juga mau dan terbiasa melakukannya. Dalam Kurikulum Merdeka, pendidikan karakter menjadi komponen yang terintegrasi melalui **Profil Pelajar Pancasila**, yang terdiri dari: Beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME serta berakhlak mulia, Berkebinekaan global, Bergotong royong, mandiri, bernalar kritis kreatif. Nilai-nilai ini menjadi arah pembelajaran dan pembentukan karakter siswa di semua jenjang, termasuk SD. Kurikulum Merdeka juga mendorong pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, dan

memberi ruang pada peserta didik untuk menumbuhkan karakter melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5), kegiatan tematik, dan pembelajaran berdiferensiasi.

### **Penerapan Pendidikan Karakter di Kelas 2 SD Unismuh Makassar**

Pendidikan karakter di SD Unismuh Makassar, khususnya di kelas 2, dilaksanakan secara terintegrasi dalam berbagai kegiatan harian, pembelajaran, serta program ekstrakurikuler. Penanaman nilai-nilai luhur seperti religiusitas, kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan kepedulian sosial tidak dilakukan secara teoritis semata, melainkan melalui pembiasaan dan keteladanan yang nyata dalam kehidupan sehari-hari siswa. Setiap pagi, siswa dibiasakan untuk memulai hari dengan berdoa bersama, memberi salam, senyum, dan sapa kepada guru dan teman, serta melakukan absensi sambil menyebutkan nilai karakter positif seperti jujur atau peduli. Hal ini bertujuan untuk menanamkan kesadaran akan pentingnya sikap yang baik sejak awal hari. Anak-anak juga diajak untuk menyayangi teman, menolong yang kesulitan, dan tidak membiarkan ada yang tertinggal dalam kegiatan belajar. Pembiasaan ini menciptakan suasana kelas yang harmonis dan inklusif.

Nilai disiplin dan tanggung jawab ditanamkan melalui kebiasaan datang tepat waktu, merapikan perlengkapan belajar, dan mengikuti aturan kelas seperti jadwal piket kebersihan. Setiap siswa diberi tanggung jawab untuk menjaga kebersihan meja, lantai, dan papan tulis, yang secara tidak langsung melatih rasa memiliki dan kepedulian terhadap lingkungan belajar. Untuk menumbuhkan kejujuran, guru sering memberikan tantangan moral melalui cerita atau skenario yang mengajak siswa berpikir kritis dan mengambil keputusan berdasarkan nilai yang benar. Dalam proses pembelajaran, guru menggunakan berbagai metode kreatif dan kontekstual. Salah satunya adalah penggunaan cerita bergambar dan dongeng Islami, yang berfungsi sebagai media penyampaian nilai-nilai seperti keberanian, ketekunan, dan kasih sayang. Melalui cerita, anak-anak belajar memahami makna dari perilaku positif secara emosional dan logis. Selain itu, kerja kelompok dan diskusi kelas menjadi sarana bagi siswa untuk belajar menghargai pendapat orang lain, bekerja sama, serta menyelesaikan tugas secara kolektif. Guru membimbing siswa untuk menyelesaikan konflik secara damai, belajar mendengar, dan menyadari pentingnya kontribusi setiap individu dalam kelompok. Yang menjadi kekuatan utama SD Unismuh

Makassar adalah adanya berbagai program dan kegiatan ekstrakurikuler yang dirancang khusus untuk mendukung pembentukan karakter. Misalnya, kegiatan Hisbul Wathan dan Tapak Suci memberikan pelatihan kedisiplinan, keberanian, dan kecintaan terhadap tanah air. Kegiatan panahan melatih fokus, kesabaran, dan sportivitas. Religius Day menjadi sarana penguatan nilai spiritual dengan melibatkan siswa dalam kegiatan ibadah, ceramah singkat, atau hafalan ayat suci. Kegiatan seni seperti tari tradisional melatih kepekaan estetika dan kebanggaan budaya, sedangkan Sains Club dan English Club membangun karakter ingin tahu, percaya diri, dan berani tampil di depan umum. Tidak kalah penting, kegiatan Tahfiz dan Tilawati menanamkan nilai religius, konsistensi, serta ketekunan dalam menghafal dan membaca Al-Qur'an dengan benar.

Peran guru sangat sentral dalam pelaksanaan pendidikan karakter ini. Guru tidak hanya mengajarkan materi pelajaran, tetapi juga menjadi teladan utama dalam perilaku dan sikap. Keteladanan guru terlihat dari cara mereka menyapa siswa, menangani masalah dengan bijak, dan memberikan respon yang mendidik terhadap pelanggaran yang dilakukan siswa. Guru berperan sebagai pembimbing moral yang membentuk

karakter anak bukan dengan hukuman, tetapi melalui dialog dan pembinaan. Kehadiran guru yang berkarakter kuat menjadi inspirasi langsung bagi siswa dalam membentuk sikap mereka. Secara keseluruhan, pendekatan yang diterapkan di SD Unismuh Makassar menunjukkan bahwa penanaman pendidikan karakter tidak harus terpisah dari pembelajaran, tetapi dapat dirancang menyatu dalam kegiatan harian, pembelajaran tematik, serta melalui pengalaman sosial siswa. Model ini memperlihatkan bahwa ketika nilai-nilai karakter diajarkan secara kontekstual dan menyenangkan, anak-anak akan lebih mudah memahami, menginternalisasi, dan mempraktikkan nilai tersebut dalam kehidupan nyata.

Penerapan pendidikan karakter secara konsisten di kelas 2 SD Unismuh Makassar telah memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap perilaku dan suasana belajar siswa. Salah satu perubahan paling nyata adalah perilaku siswa yang menjadi lebih sopan dalam berbicara dan bertindak, menunjukkan rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, serta lebih peduli terhadap sesama. Siswa mulai terbiasa mengucapkan salam, meminta izin dengan santun, membantu teman yang kesulitan, dan menyelesaikan tugas tanpa harus selalu diingatkan.

Selain perubahan individu, penerapan karakter juga menciptakan suasana kelas yang lebih positif dan kondusif. Siswa tampak lebih kooperatif, suasana belajar menjadi lebih tenang dan menyenangkan, serta hubungan antarsiswa berjalan dengan lebih harmonis. Hal ini secara tidak langsung mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif karena siswa merasa nyaman dan dihargai dalam lingkungan kelas. Testimoni dari guru dan orang tua juga menunjukkan hasil yang mengembirakan. Guru mengungkapkan bahwa siswa lebih mudah diarahkan dan memiliki semangat belajar yang lebih tinggi dibandingkan sebelumnya. Orang tua pun menyatakan bahwa anak-anak mulai menunjukkan perubahan sikap di rumah, seperti membantu orang tua, lebih disiplin waktu, dan jarang mengeluh saat diberi tanggung jawab. Dampak positif lainnya terlihat dalam hubungan antara karakter dan prestasi belajar. Siswa yang menunjukkan karakter positif seperti disiplin, jujur, dan tanggung jawab umumnya juga menunjukkan peningkatan dalam hasil belajar. Hal ini memperkuat pandangan bahwa pendidikan karakter tidak hanya membentuk kepribadian yang baik, tetapi juga turut menunjang keberhasilan akademik siswa.

### **Tantangan dalam penanaman karakter**

Dalam proses penanaman karakter kepada siswa kelas 2 SD Unismuh Makassar, terdapat beberapa tantangan yang cukup signifikan dan perlu menjadi perhatian bersama. Salah satu tantangan utama adalah pengaruh lingkungan luar, khususnya dari penggunaan gadget, media sosial, dan tontonan digital yang tidak sesuai usia anak. Konten-konten yang bersifat kekerasan, konsumtif, hingga yang mengandung nilai-nilai negatif kerap kali diserap anak tanpa filter yang memadai. Hal ini tentu sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter mereka di sekolah.

Selain itu, keterlibatan orang tua yang masih minim juga menjadi kendala tersendiri. Tidak semua orang tua memiliki kesadaran yang sama mengenai pentingnya pendidikan karakter. Sebagian besar masih beranggapan bahwa pendidikan karakter merupakan tanggung jawab utama guru di sekolah. Akibatnya, nilai-nilai positif yang telah ditanamkan di sekolah sering kali tidak mendapat penguatan yang cukup di rumah, sehingga kurang konsisten dalam membentuk kebiasaan anak. Tantangan berikutnya adalah konsistensi pembiasaan karakter di lingkungan sekolah yang belum merata. Terkadang, guru-guru atau tenaga pendidik belum

sepenuhnya menyelaraskan pendekatan dan penerapan nilai karakter kepada siswa. Hal ini menyebabkan pembiasaan yang dilakukan belum optimal dan bisa menimbulkan kebingungan pada siswa, terutama ketika nilai-nilai yang diajarkan berbeda dari satu guru ke guru lainnya.

Namun demikian, pihak sekolah tidak tinggal diam dalam menghadapi berbagai tantangan ini. SD Unismuh Makassar terus berupaya mencari solusi dan strategi yang tepat untuk mengatasinya. Beberapa langkah yang telah dilakukan antara lain adalah membangun komunikasi aktif dengan orang tua melalui grup kelas, serta menyelenggarakan kegiatan yang mendukung pembentukan karakter siswa. Setiap semester, sekolah akan mengadakan pertemuan resmi dengan orang tua siswa yang secara khusus membahas perkembangan karakter dan hasil belajar anak. Dalam pertemuan tersebut, guru dan orang tua dapat berdiskusi secara terbuka mengenai nilai-nilai karakter yang sudah dan belum tercapai, serta mencari langkah bersama untuk memperkuat pembiasaan baik di sekolah maupun di rumah. Dengan demikian, diharapkan terdapat kesinambungan antara pembinaan karakter di lingkungan keluarga dan sekolah, sehingga proses penanaman

nilai dapat berjalan lebih efektif dan konsisten.

## KESIMPULAN

Pendidikan karakter sejak dini memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak yang tangguh, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab. Penerapan pendidikan karakter di kelas 2 SD Unismuh Makassar telah menunjukkan dampak positif baik dalam perubahan perilaku siswa, suasana kelas yang lebih kondusif, hingga peningkatan semangat belajar. Nilai-nilai seperti sopan santun, kedisiplinan, kejujuran, dan rasa tanggung jawab yang ditanamkan sejak dini menjadi fondasi utama bagi anak dalam menghadapi kehidupan yang lebih kompleks di masa depan.

Oleh karena itu, penanaman karakter tidak dapat dibebankan hanya pada sekolah semata, tetapi perlu melibatkan kerja sama aktif antara guru, orang tua, dan lingkungan sekitar. Setiap pihak memiliki peran penting dalam menjaga konsistensi pembiasaan nilai-nilai positif baik di sekolah maupun di rumah.

Akhirnya, mari bersama-sama menjadikan pendidikan karakter sebagai prioritas utama dalam pendidikan dasar, bukan sekadar pelengkap dari pelajaran akademik. Dengan membekali anak-anak dengan

karakter yang kuat sejak dini, kita tengah menyiapkan generasi masa depan yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara emosional dan sosial.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abustang, P. B., Sumantri, M. S., & ... (2023). Analisis implementasi pendidikan karakter siswa pada pembelajaran IPS di sekolah dasar. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar (JKPD)*, ojs3.unismuh.ac.id.
- Arifin, B., Salim, A. N., Muzakki, A., Suwarsito, S., & ... (2024). Integrasi penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran berbasis literasi digital pada peserta didik sekolah dasar. *Innovative: Journal of Educational Technology*, j-innovative.org.
- Belinda, L. N., & Halimah, L. (2023). Implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*.
- Bukoting, S. (2023). Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan untuk mengembangkan karakter siswa sekolah dasar. *EDUCATOR: Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan*, 4(2).
- Irayanti, I., & Sundawa, D. (2023). Children See, Children Do: Pendidikan karakter berbasis nilai moral Pancasila. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3).
- Kamila, A. (2023). Pentingnya pendidikan agama Islam dan pendidikan moral dalam membina karakter anak sekolah dasar. *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*.
- Lutfiyati, L., Rokmanah, S., & Wahyuni, E. (2023). Implementasi pendidikan karakter pada anak sekolah dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.
- Mustoip, S. (2023). Urgensi penguatan pendidikan karakter untuk anak usia sekolah dasar di era digital. *EduBase: Journal of Basic Education*, 4(1).
- Pratiwi, D. (2023). Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan untuk mengembangkan karakter siswa sekolah dasar. *Proceedings Series of Educational Studies*.
- Pebriyanti, D., & Badilla, I. (2023). Implementasi pendidikan karakter siswa di kelas pada mata pembelajaran pendidikan Pancasila kelas IV di sekolah dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, ejournal.unma.ac.id.
- Ratri, M. A., & Atmojo, S. E. (2024). *Urgensi Dan Implementasi Pendidikan Karakter Pada Sekolah Dasar Di Indonesia*. *Jurnal Wawasan Pendidikan*,

Rahmadani, E., & Hamdany, M. Z. Al. (2023). Implementasi nilai-nilai penguatan pendidikan karakter (PPK) di sekolah dasar. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*.

Santika, R. (2023). *Implementasi profil pelajar pancasila sebagai pendidikan karakter di sekolah dasar*. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, <https://repository.uir.ac.id/24790/>

Tira, Y., Suwandi, I., & Rifki, M. (2024). *Pendidikan karakter siswa sekolah dasar dalam perspektif Islam*. *Murid: Jurnal Pemikiran Mahasiswa*,

Yuliani, A. P., Agustia, D. E., Fitriani, S. A., & Husna, N. (2024). Analisis pendidikan karakter berkebhinekaan global melalui pembelajaran PPKn terhadap nilai moral siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*.

Yusuf, A., & Munandar, A. (2024). Pengembangan karakter melalui pendidikan moral di sekolah dasar. *DIKDAS MATAPPA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 7(4).